

**PENGUNAAN STRATEGI INDEX CARD MATCH  
PADA MATA PELAJARAN PAI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Skripsi Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Chaidar Ichwan Zakaria  
Npm: 1611010446**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**PENGUNAAN STRATEGI INDEX CARD MATCH  
PADA MATA PELAJARAN PAI**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Skripsi Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Chaidar Ichwan Zakaria**

**Npm: 1611010446**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd**

**Pembimbing II : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI. Tujuan adanya penelitian ini agar guru dapat tercipta belajar mengajar tersusun secara sistematis dan berjalan dengan sesuai keinginannya. Salah satu utama guru pada saat mengajar perlu adanya penggunaan, Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka bagaimana cara seorang guru dalam pengajaran apakah pengajarannya sudah tersusun dengan benar atau tidak khususnya dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penelitian ini permasalahan yang ada: “Bagaimana Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI”. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI”. Penelitian ini termasuk kedalam *Library Research* (penelitian kepustakaan), suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang atau pendukung data primer). Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ialah metode dokumentasi, sedangkan tehnik analisis data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang berkaitan dengan data primer maupun sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan terkait Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI adalah: penggunaan tersebut memiliki fungsinya terdiri dari fungsi kognitif (kemampuan berfikir), fungsi evaluatif (menentukan nilai), dan fungsi komunikasi (gagasan, atau ide-ide). Hal ini yang perlu dipergunakan oleh seorang pengajar sebelum melakukan pembelajaran dimulai. Dan didalam penelitian ini maka peneliti menemukan salah satu aspek penggunaan pada strategi Index Card Match yakni suasana belajar kooperatif (cara menciptakan belajar yang menyenangkan), suasana belajar kompetitif (untuk membangkitkan motivasi belajar), dan suasana belajar Individualistik (*Observable Behavior*) pembelajaran yang terfokus pada perubahan perilaku yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Penggunaan Strategi Index Card Match, Mata Pelajaran PAI.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN STRATEGI INDEX CARD  
MATCH PADA MATA PELAJARAN PAI**

**Nama : Chaidar Ichwan Zakaria**

**NPM : 1611010446**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd**

**Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag**

**NIP. 196408051991031008**

**NIP. 19730503 200112 1 001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN STRATEGI INDEX  
CARD MATCH PADA MATA PELAJARAN PAI**. Disusun oleh  
**Chaidar Ichwan Zakaria**, NPM : **1611010446**, Jurusan:  
**Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang  
**Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan** pada Hari/tanggal:  
**Senin, 12 April 2021.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd. (.....)

**Sekretaris** : Erni Yusnita, M. Pd.I (.....)

**Penguji Utama** : Drs. Haris Budiman, M. Pd. (.....)

**Penguji Pendamping I** : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd. (.....)

**Penguji Pendamping II** : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag. (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**





## MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا .....

*Artinya: .....dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.s. Taha 20: 114).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa, h. 11.

## PERSEMBAHAN

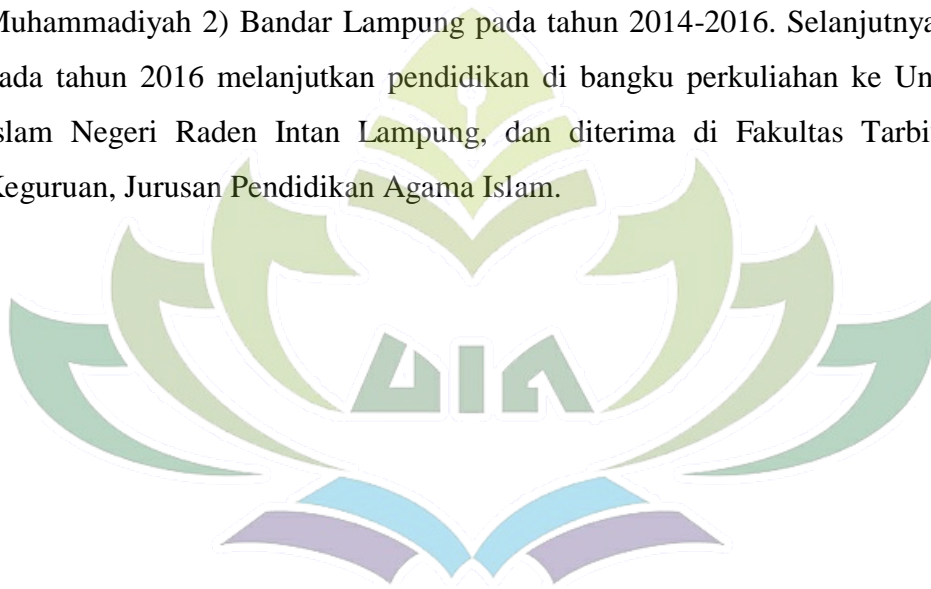
Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa kasih sayang, karya ini, peneliti persembahkan kepada orang-yang telah memberikan saya semangat tidak henti-hentinya dan selalu mendukung saya hingga terselesainya karya ini, mereka adalah:

1. Ayah bernama Imam Chanafi dan Bunda bernama Wiretnowati yang telah banyak berjuang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya, terimakasih untuk support dan do'a yang mengiringi setiap perjuanganku, kusadari pengorbananmu tidak terbalaskan oleh saya, terimakasih ayah dan bunda yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga samapi dewasa.
2. Teruntuk kakakku yang tercinta yang bernama Eka Maulina Mahfuziah dan Irfan Dwi Prastyo terimakasih engkau selalu memberikan semangat dan support nya kepadaku.
3. Almamater tercinta yang telah menemani saya selama menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bernama Chaidar Ichwan Zakaria lahir di Lampung Tengah pada tanggal 14 Mei 1998. Anak ketiga dari dua bersaudara. Putra dari pasangan Ayah Imam Chanafi dan Bunda Wiretnowati.

Penulis awal sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 (SDN) Rajabasa selesai pada tahun 2004-2010, dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri di (SMPN 20) Bandar Lampung pada tahun 2010-2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS Muhammadiyah 2) Bandar Lampung pada tahun 2014-2016. Selanjutnya penulis pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Puji Syukur kehadirat Allah SAW yang mana telah memberikan kita taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi baginda kita Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan pengikutnya, yang kita nantikan di Yaumul Akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, dan kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan tepat waktu. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Farida, S. Kom., MMSI selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan segudang

ilmu pengetahuan kepada penulis, serta staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas partisipasinya dan kesediaannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

7. Devi Sela Eka Selvia, M. Pd. I selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan seluruh staff yang telah meminjamkan buku untuk penulis guna memenuhi skripsi ini.
8. Anisa Arman selaku dari pasangan saya yang telah memberikan motivasi buat saya guna menyusun skripsi ini
9. Sahabat-sahabat seperjuangan saya angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan PAI, serta sahabat-sahabat KKN dan PPL yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan karunia-Nya sebagai balasan bantuan dan arahan yang telah diberikan oleh peneliti.

Bandar Lampung,  
Penulis

April 2021

**Chaidar Ichwan Zakaria**  
**1611010446**



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah .....	1
D. Rumuasan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	12
4. Tehnik Analisis Data.....	13
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>14</b>
A. Penelitian Yang Relevan.....	14
B. Definisi Konsep .....	15
1. Definisi Umum.....	15
2. Fungsi Konsep .....	18
3. Ciri-ciri Konsep .....	19
C. Strategi Index Card Match .....	20
1. Pengertian Strategi Index Card Match .....	20
2. Konsep Pemanfaatan Strategi Index Card Match .....	24
3. Langkah-langkah Strategi Index Card Match .....	25
D. Konsep Pengajaran Dan Pembelajaran .....	28

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Index Card Match.....	30
F. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Index Card Match.....	31
1. Kelebihan Strategi Index Card Match.....	31
2. Kekurangan Strategi Index Card Match .....	32
G. Pembelajaran Aktif .....	34
H. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran PAI .....	35
I. Konsep Guru Dalam Mengajar.....	40
1. Tujuan Guru Mengajar.....	40
2. Karakteristik Konsep Guru Mengajar .....	41
3. Komponen-komponen Konsep Pembelajaran.....	42
<b>BAB III PEMAPARAN PEMBELAJARAN PAI.....</b>	<b>45</b>
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	45
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	45
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	48
3. Hakikat Pembelajaran Agama Islam.....	49
4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	52
a. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	52
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	53
c. Nilai Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik.....	58
d. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	58
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	59
C. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	61
D. Aliran-aliran Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam .....	62
E. Macam-macam dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	63
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	65
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	66
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	
A. Analisis Konsep Pemanfaatan Strategi Index Card Match dalam Mata Pelajaran PAI .....	67



B. Keterkaitan Konsep Pemanfaatan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI .....	70
C. Pengajaran Guru Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Strategi Index Card Match .....	72
D. Evaluasi Pembeajaran Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Strategi Index Card Match .....	73
E. Tehnik Evaluasi Mata Pelajaran PAI .....	76
F. Kegunaan Guru Mengevaluasi Pembelajaran PAI .....	78
G. Strategi Belajar Mengajar Guru dan Materi Pembelajaran.....	79
1. Pengertian Materi Pembelajaran .....	81
2. Proses Belajar Mengajar dengan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI.....	82
H. Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Islam .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHUUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum lebih jauh penulis menguraikan isi skripsi terlebih dahulu penulis akan memaparkan terlebih dahulu tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Untuk menghindari penafsiran yang salah faham dalam memahami maksud dan tujuan maka konteks pembahasan kali ini, maka saya tuangkan skripsi ini dengan judul” **PENGUNAAN STRATEGI INDEX CARD MATCH PADA MATA PELAJARAN PAI**”

#### **B. Alasan Memilih Judul**

1. Pentingnya penggunaan strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI untuk pengajaran guru dalam pembelajaran kepada peserta didik, dan sekaligus hasil penelitian ini akan menjadi bahan rujukan, pandangan bagi peneliti.
2. Perlu adanya mengkaji penggunaan Index Card Match secara rinci dan untuk memberikan pemaparan yang jelas bagi peneliti maupun pembaca.

#### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah merupakan suatu landasan yang tak dapat dipisahkan dari sebuah proses pengajaran. Suatu pendidikan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas seorang peserta didik, dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Artinya adalah merupakan suatu kegiatan belajar yang secara fungsional dan dapat



digunakan untuk membantu optimalisasi kegiatan perencanaan dan kegiatan pembelajaran, namun juga dilihat dari beberapa proses interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber belajar dan mempercepat pemahaman ilmu yang dipelajarinya. Selain itu konsep pemanfaatan ini juga digunakan oleh guru ketika pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan adanya suatu interaksi antara guru dan peserta didik, seseorang guru dianggap telah memenuhi kriteria belajar melalui penggunaan strategi pembelajaran dapat ditunjukkan dari adanya persiapan untuk pengajaran, bahkan dari kemampuan guru untuk pengajarannya itu sendiri. Dari pembelajaran diatas merupakan dari suatu teori konsep pemanfaatan yang ada bahwa sangat penting untuk menginput berupa pembelajaran yang tersusun.

Adapun tujuan dari penggunaan ini maka seorang belajar mengajar akan tersusun secara sistematis dan berjalan dengan sesuai dengan keinginannya, sebelum adanya penggunaan ini maka sering kali dijumpai oleh guru terdapat beberapa kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun yang dialami oleh peserta didik. Didalam setiap pembelajaran seorang guru maka harus di adakan utama ialah mengkonsep materi pembelajaran terlebih dahulu. Ketika guru tidak mempunyai penggunaan maka pembelajaran tidak akan berhasil secara maksimal.

Penjabaran yang terdapat diatas bahwa salah satu utama guru pada saat mengajar perlu adanya suatu rencana mengajar, jika guru sudah memiliki

---

<sup>2</sup>Ahmad Munjin Nasih, Dkk, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 16-17

perencanaan tersebut maka pembelajaran akan sangat mudah untuk mengajarkan ke peserta didik. Sedangkan menurut Mulyasa konsep pada pembelajaran dapat di jadikan sebagai salah satu upaya yang dapat memberikan kemudahan guru pada ketika pengajaran berlangsung. Kegiatan pada pembelajaran ini tidak terlepas dari dua komponen hal pembelajaran yang saling berkaitan yaitu proses belajar dan proses mengajar.<sup>3</sup>

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, maka bagaimana cara seorang guru dalam pengajaran apakah dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan ataupun sebaliknya terdapat dari keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menurun. Selama ini pembelajaran hanya dapat dipahami sebatas pada guru dan buku cetak yang menjadi bahan panduan seorang guru dalam mengajar, pemahaman tersebut tidak sepenuhnya salah.

Hanya saja dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) saat ini banyak untuk di jadikan bahan atau alat yang dapat di pergunakan sebagai sumber belajar, permunculan inilah yang harus diperhatikan sebagai guru dalam menguasai medan pengajaran. Seperti dengan adanya media pembelajaran, strategi pembelajaran, ataupun media lainnya yang mendukung suatu proses pembelajaran didalam kelas, dan salah satu dari strategi yang memicu pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif (*Index Card Match*).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 48.

<sup>4</sup>Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), h. 168.

Strategi ini dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan media yang digunakan (Mencocokkan Kartu Pengenal) didalam pembelajaran ini biasanya disebut dengan pembelajaran aktif. Namun seorang guru mampu dapat menggunakan cara strategi pembelajaran yang lainya pada pengajaran. Dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru untuk mendalami, menguasai serta menerapkan berbagai macam-macam strategi pembelajaran yang efektif. Semakin baik strategi itu, maka semakin efektif pula tujuannya. Di dalam Q.S. Mujadillah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>5</sup>

Dengan demikian dalam hal ini penulis ingin dapat mengetahui dan menganalisis sejauh mana penggunaan strategi Index Card Match oleh

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa), h. 11.



seorang guru mengajarkan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah umum maupun madrasah, yang bertujuan membentuk budi pekerti dan berakhlak mulia. Mata pelajaran ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak, memberikan tauladan yang baik dari guru secara keseluruhan dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya. Disamping itu tidak kalah penting dalam membentuk usaha manusia yang beriman dan bertaqwa.

Kegiatan seorang guru Pendidikan Agama Islam biasanya dalam pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau timbal balik kepada peserta didik saja, akan tetapi dapat membutuhkan juga keterlibatan dan tindakan peserta didik itu sendiri. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar peserta didik dapat menguasai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, maka peserta didik dituntut harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dianggap merupakan salah satu alternatif dalam membentuk pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang adanya perhatian terhadap persoalan yang mengubah pengetahuan Agama bersifat kognitif menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dari dalam peserta didik sendiri. Penggunaan strategi ini

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h. 14.

<sup>7</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali perss, 2015, Cet. 10), h. 89-90.

merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang tersusun semaksimal mungkin yang ada didalamnya.

Kegiatan upaya ini yang nyata agar tujuan telah disusun tercapai secara optimal.<sup>8</sup> Salah satunya dengan solusi untuk melihat peserta didik serta proses pembelajaran, adalah faktor utama dengan cara mengkondisikan peserta didik untuk dapat belajar secara aktif dan dengan saling berbagi informasi dengan teman nya, untuk menciptakan kondisi-kondisi tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam proses pengajaran pada khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari situasi pembelajaran yang semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan kreativitasnya guna mengaktualisasikan potensi dirinya untuk berinovasi. Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru menjelaskan materi tugas dengan menggunakan konsep pemanfaatan hal ini sejalan dengan pendidikan dasar dan mengembangkan potensi dari kapasitas belajar peserta didik, maupun dengan cara seperti rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.<sup>9</sup>

Salah satu tujuan penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dikemukakan Supardi yaitu siswa diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek-aspek dari kemampuan berpikir kritis dan dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, serta memecahkan suatu masalah-masalah atau persoalan yang ada didalam pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169, h. 10.

<sup>9</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016, Cet. 22), h. 506-507.

Unsur yang sering kali terjadi didalam hasil belajar adalah bagaimana cara penggunaan strategi yang paling tepat untuk digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas berlangsung. Selama ini pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas siswa lebih berpusat asyik sendiri dari pada mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa memilih cenderung kurang aktif (pasif).<sup>10</sup>

Banyak berbagai macam-macam strategi yang dapat diterapkan saat berlangsungnya pembelajaran sehingga guru tidak lagi menempatkan Peserta didik sebagai individu yang pasif dimana hanya memperoleh informasi dari gurunya saja, akan tetapi sebagai seorang guru mampu memberikan kesempatan dan peluang kepada siswanya yang masih belum aktif untuk berargumentasi mengemukakan ide-idenya dan kreatifnya anak.

Namun ada kalanya siswa juga merasa kesulitan dalam memecahkan suatu masalah tersebut, dalam hal ini seorang guru harus tanggap terhadap pada kondisi tersebut dan segera memberikan penjelasan tentang masalah-masalah tersebut. Dan dapat memberikan penjelasan bukan berarti guru memberikan kunci jawaban mengenai permasalahan tersebut.<sup>11</sup> Dalam hal ini guru dapat membentuk satu kelas menjadi beberapa kelompok pembelajaran. Usaha ini dapat mengubah keterampilan seorang guru dalam mengorganisasikan kelas.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), h. 22-26.

<sup>11</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 77-78.

<sup>12</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2016), h. 238-239.



Dengan adanya didalam strategi Index Card Match ini, maka peserta didik mampu membiasakan lebih aktif dengan mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategorinya masing-masing (kategori tersebut dapat berupa butiran pertanyaan ataupun jawaban). Selain itu juga, peserta didik membiasakan agar untuk mencari dan menggunakan berbagai jenis informasi dari beberapa sumber informasi pada saat mensortir kartu ketika diskusi kelompok berlangsung.

Peserta didik juga dapat membiasakan ikut serta melakukan berkontribusi upaya dalam kegiatan kelompok pembelajaran kemudian, peserta didik dituntut untuk membiasakan berdiskusi dengan teman sekelas sesuai dengan arahan disampaikan oleh guru.<sup>13</sup> Pada hakikatnya penggunaan strategi merupakan suatu perencanaan yang tersusun (*planning*) dan agar mampu tersusun dengan benar.

Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, maka strategi ini tidak dapat berfungsi hanya sebagai peta jalan ataupun menunjukkan arahnya saja namun demikian, melainkan mampu dapat menunjukkan bagaimana caranya penyusunan yang akan dikonsep tidak melewati jalur yang tersedia.<sup>14</sup> Didalam strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang dari awal sampai akhir termasuk didalamnya cara untuk menggunakan strategi dan pemanfaatan tersebut ada berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 251.

<sup>14</sup>Suja'i, *Inovasi Pembelajaran*, (Semarang: Walisongo Press, 2013), h. 31.

Tujuan pembelajaran ini didapatkan jika ingin tercapai salah satunya menggunakan strategi pembelajaran. Teknik strategi merupakan cangkupan dari strategi pembelajaran yang spesifik. Dalam pembelajaran aktif ini lebih banyak strategi yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya strategi pembelajaran Index Card Match atau dengan cara memilih dan memilah kartu yang sudah disediakan oleh guru.

Salah satu merupakan bagian dari kegiatan kolaboratif sehingga bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Index Card Match lebih mengutamakan gerakan fisik yang dapat membantu untuk memberikan energi kepada kelas yang telah letih/kurang bersemangat menjadi lebih aktif lagi. Dari berbagai keunggulan strategi ini yaitu siswa dapat melakukan berbagai pencarian dan pasangannya masing-masing.

Dengan kategori kartu yang sama sehingga mereka bisa bermain sambil belajar dengan suasana yang nyaman, aktif dan menyenangkan. Serta siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya. Dengan strategi ini dapat diterapkan melalui dalam bidang semua mata pelajaran yang ada disekolah.

Dalam penerapan konsep pada strategi ini peserta didik diminta untuk memilih sendiri kartu yang sudah disediakan dan menemukan siswa lain yang memiliki kartu dengan kategori yang sama, kemudian siswa tersebut bersama-sama memecahkan suatu permasalahan berbeda-beda yang ada didalam kartu soal yang telah diduplikatnya oleh peserta didik tersebut.

Peserta didik yang mampu dapat mencocokkan kartu soal dan juga dapat menyelesaikannya, menjawab dengan baik, cepat dan benar maka dia akan diberikan nilai.<sup>15</sup> Maka dari itu peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan berjudul **“Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI”**.<sup>16</sup>

Sehingga penelitian dapat melakukan meneliti tentang berjudul: **“Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI”**. Dengan demikian peneliti ini ingin mengetahui penggunaan strategi yang dilakukan dengan Strategi Index Card Match. Pada akhirnya suatu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang dimuat pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah ”Bagaimana Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis.**

Pada hasil penelitian ini maka dapat memahami Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI.

---

<sup>15</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 79-80.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 87-89.



## 2. Secara Praktis

Bagi Penulis, dengan meneliti Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI, maka akan menambahkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep strategi didalam pengajaran.

## G. Metode Penelitian

Sebagaimana karya ilmiah secara umum, yang untuk memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang sudah dikumpulkan. Setiap pembahasannya tentu menggunakan metode untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu masalah dalam karya ilmiahnya, didalam metode penelitian ini akan di jelaskan beberapa jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.<sup>17</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaan, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan literatur-literatur yang ada berkaitan dengan masalah penelitian yang terdapat didalam sumber pustaka ini, dan dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun pada laporan karya ilmiah.<sup>18</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif analisis (*descriptive of analyze*), yaitu berupa pencarian fakta, hasil dari ide-ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis,

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016, Cet. 12), h. 6.

<sup>18</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 95.

membuat interpretasi serta melakukan hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis dari suatu teks.

## 2. Sumber Data

Demi kesempurnaan dan kelengkapan data, penulis mendapatkan sumber data yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan yang berkaitan dengan penggunaan strategi Index Card Match pada mata pelajaran PAI, dan berbagai macam buku sebagai penunjang dalam menjawab rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Untuk itu penulis membagi sumber data menjadi dua bagian dalam mengklarifikasi yaitu:<sup>19</sup>

### a. Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam suatu penelitian.<sup>20</sup> Adapun data primer nya dalam penelitian ini adalah:

1. Buku Strategi Pembelajaran dan Model Pembelajaran karangan Ngalimun, S. Pd., M. Pd. I
2. Buku Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah karangan Dr. Agus Pahrudin, M. Pd
3. Buku Evaluasi Pembelajaran karangan Drs. Asrul, M. Si Dkk

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Data sekunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 129.

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung, Tarsito, 2000), h. 78

orang lain yang berkenaan dengan obyek yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Buku Strategi Pembelajaran Aktif karangan Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani.
- b. Buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Sri Minarti
- c. Buku 101 Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif karangan Silberman
- d. Buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Perjumpaan Berbagai Etnis Dan Budaya karangan Dr. Agus Pahrudin, M. Pd
- e. Buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Dra. Zuhairini Dkk.
- f. Buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Prof. Abuddin Nata, M.A
- g. Buku Teori Pendidikan Islam karangan Prof. Ahmad Basyuri, M. A

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini yang dilakukan dengan menggunakan survey dari kepustakaan untuk dipergunakan mengumpulkan bahan-bahan, dari studi literatur yaitu mempelajari yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>21</sup>

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang strategis pada penelitian karena tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data yang valid.<sup>22</sup> Terdapat beberapa cara dan tehnik dalam pengumpulan data, diantaranya ialah observasi dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan tehnik ini dapat digunakan untuk menyusun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

---

<sup>21</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 8.

<sup>22</sup>Sugiono, *Op. Cit*, h. 224.



#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data yakni dengan cara mencatat, mengutip, dan mengedit kemudian diproses dalam pengolahan data dengan jalan mengelompokkan sesuai dengan bidang pokok bahasan masing-masing. Bahan yang telah dikelompokkan tersebut selanjutnya disusun, sehingga bahasan yang akan dikaji dapat tersusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Dalam menganalisis data tersebut, sebelumnya penulis mengkaji terlebih dahulu objek penelitian yang akan diteliti.

Karena dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah obyek teori atau kajian teori, sehingga untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif analisis deduktif yang penerapannya adalah untuk menganalisa obyek penelitian yang kajian bersifat teoritis. Metode deskriptif analisis deduktif ialah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan penalaran atau resiko (berfikir rasional).

Sedangkan deskriptif analisis yakni dimana data-data yang terkumpul dan diuraikan, ditafsirkan diambil bentuk kesamaannya serta menarik kesimpulan.<sup>23</sup> Dalam penerapan metode deskriptif analisis, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Isi (*Content Analysis*)

---

<sup>23</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 15.

Analisis isi berarti metode apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis, analisis ini (*content analysis*) adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih, dengan menggunakan analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh media massa, kitab suci, atau sumber informasi lain yang secara obyektif, sistematis dan relevan.<sup>24</sup>

#### b. Teknik Koherensi

Teknik koherensi adalah suatu proposisi atau makna pernyataan dari suatu pengetahuan bernilai benar bila proposisi terdahulu yang bernilai benar.<sup>25</sup> Metode koherensi ini digunakan dalam suatu rangka yang membedah dan menginterpretasikan pemikiran seorang tokoh, semua konsep dari segala aspek yang dilihat dengan keselarasannya antara yang satu dengan yang lainnya.

#### c. Teknik Analisis Komparatif

Pada bidang pendidikan, penelitian komparatif tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena dan fakta pendidikan. Teknik analisis komparatif dapat berguna sebagai perbandingan antara pendapat tokoh yang menjadi obyek penelitian dengan pendapat tokoh lainnya pada bagian-bagian tertentu saja dan tidak pada

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 15.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 19.

semua pokok bahasan yang ditujukan untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 102.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Yang Relevan

Dalam Penelitian ini maka penulis menggunakan penelitian yang terdahulu. Untuk sebagai tolak ukur bahan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini, agar dapat memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang secara sistematis, untuk penyusunan ini maka penulis harus belajar dari penelitian lain untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian dari kesalahan yang sama dilakukan penelitian sebelumnya.<sup>27</sup>

Novi Yanti Alam: *“Penggunaan Strategi Index Card Match Guna Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2014/2015.* Dalam penelitian ini memakai *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* terfokus ke materi tentang pengajaran seorang guru kepada peserta didik dalam pembelajaran yang terdapat pada Strategi Index Card Match pada mata pelajaran PAI, dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memfokuskan pada materi pembelajaran, sehingga kalangan peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI dengan baik.

Defi Hariani: *“Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”* Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini menggunakan Metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), penelitian

---

<sup>27</sup>Masyhuri & Zainuddin, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 115.



ini mengacu pada penggunaan strategi belajar yang terdapat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Ayu Vera Puspita: “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Penggunaan Strategi Index Card Match Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dalam Penelitian ini menggunakan Metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Didalam penelitian ini yang mencangkup pada nilai-nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Eko Setiawan: “*Penggunaan Model Pembelajaran Strategi Index Card Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VII MTs Negeri 1 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2018/2019*”. Didalam penelitian ini maka penulis menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) dalam materi ini penulis menguraikan model-model pembelajaran Aqidah Akhlak memakai model pembelajaran Index Card Match.

Susdayati: “*Upaya Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2014/2015*”. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Jadi berdasarkan dari pemaparan penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan terdapat kesamaan dan perbedaan pada Konsep Pemanfaatan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan antara hubungan dengan Konsep Pemanfaatan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran PAI.

## B. Definisi Penggunaan

### 1. Definisi Penggunaan

Penggunaan adalah merupakan salah satu kesiapan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran, khususnya didalam keilmuan Agama Islam. Pemahaman ini merupakan sebuah kemampuan seorang pengajar yang diharapkan oleh peserta didik untuk memahami sebuah konsep pemanfaatan dari Strategi ini. Yang telah diketahui oleh Megantra dan Gunowibowo menjelaskan bahwa pemahaman konsep pada strategi ini merupakan salah satu aspek untuk merencanakan sebuah pembelajaran yang akan di ajarkannya.

Untuk menilai suatu aspek dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan menurut pandangan Hartoyo mengemukakan bahwa konsep adalah kemampuan untuk memahami sebuah dari komponen-komponen penting dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>28</sup>

Pengertian definisi penggunaan diatas adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek pembelajaran yang terdiri dari aspek interaksi terhadap peserta didik dengan guru didalam kelas. Namun dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas saja, akan tetapi berlangsung bisa juga di luar kelas, tentu pada halnya pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi juga bisa pula mencakup yang non formal, secara umum konsep dalam pendidikan sebagai usaha dalam membina kepribadiannya dengan sesuai nilai-nilai didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Didalam hal ini ada perbedaan antara beberapa definisi para ahli seperti halnya

1. Menurut Dr. Agus Pahrudin, M. Pd mengemukakan bahwa suatu penggunaan pada strategi secara umum diartikan sebagai dalam rangka mencapai suatu sasaran yang ditentukan.

---

<sup>28</sup>Nirva Diana, Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tari Bambu Dipadukan Dengan CRH, *Jurnal PAI* No.2 Vol.7, (2019), <http://scholar.google.com>.

2. Menurut Ngalimun, S. Pd., M. Ikom mengemukakan bahwa salah satu strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.
3. Menurut Drs. Asrul, M. Si Dkk mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan dengan adanya interaksi dengan peserta didik dengan guru, meskipun saling membutuhkan pada dasarnya guru salah satu utama pengajar bagi peserta didik itu sendiri.

Dari beberapa pendapat tentang pendapat mengenai bahwa persamaan dan perbedaan pendapat didalam penggunaan strategi ini maka garis besarnya penggunaan strategi menggambarkan sebuah pengajaran seorang guru sebelum memulainya pembelajaran berlangsung dengan mencakup beberapa strategi yang akan mendukung pembelajaran tersebut.

Didalam buku “*Modern Philosophies of Education (Fourth Edition)*”

John S. Brubacher mengemukakan bahwa:

*Education Should be thought of as the process of man's reciprocal adjustment to nature, to his fellows, and to the ultimate nature of the cosmos. Education is the organized development and equipment of all the powers of a human being, moral, intellectual, and physical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their creator as their final end. Education is the process in which these powers (abilities, capacities of men which are susceptible to habituation are perfected by good habits, by means artistically contrived, and employed by a man to help another or himself achieve the end in view(i.e. good habits).*

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (fisik), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya

yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir).<sup>29</sup>

Definisi penggunaan adalah sebuah pembelajaran yang menunjukkan sebuah perancangan terhadap proses pembelajaran. Menurut Agus Pahrudin didalam buku nya yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*” menjelaskan bahwa penggunaan merupakan penyusunan utama dalam bentuk pengajaran seorang guru. Yang artinya penggunaan merupakan suatu perancangan atau penggunaan pembelajaran yang terdapat pada guru yang dinyatakan sebagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.

Berbagai pengertian penggunaan strategi pembelajaran dikemukakan oleh beberapa pendapat pakar. Dan penggunaan didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama, dan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung dan ciri-ciri sesuatu yang untuk mempermudah komunikasi antar manusia untuk berfikir. Pengertian konsep adalah sesuatu yang umum atau representasi intelektual abstrak dari situasi, objek atau peristiwa, akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental.

Menurut Singarimbun dan Effendi menguraikan pengertian definisi penggunaan strategi adalah suatu generalisasi dari sekelompok pengajar atau guru tertentu, sehingga dapat menggambarkan berbagai cara pengajaran seorang guru yang tidak sama. Maka penggunaan ini merupakan suatu kesatuan dari pembelajaranyang dapat menunjang pendidikan yang dapat

---

<sup>29</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 149.



diterapkan ke peserta didik, didalam pembelajaran guru harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud dan tujuan kita yang memakainya.

Menurut Ngalimun didalam buku “*Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*” Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif yakni, interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dengan melalui dua arah antara guru dan peserta didik, dengan jumlah pengetahuan sebagai pembelajaran didalamnya, dalam interaksi ini unsur seorang guru dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur penggunaan yang dipakai.

Dari beberapa definisi diatas pengertian atau definisi konsep dapat disimpulkan bahwa sekumpulan gagasan dan ide-ide yang berupa abstrak, dimana bahwa dapat diterapkan secara merata untuk eksistensinya sehingga konsep membawa arti dan mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri sama dan membentuk suatu kesatuan persoalan yang dirumuskannya.

## **2. Fungsi Penggunaan Strategi**

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan, secara teknis Strategi merupakan sebuah kumpulan metode dan prosedur yang ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini menurut Abudin Nata dalam buku “*Strategi Pendidikan Guru Dalam Pengajaran*”

- a. Penetapan tujuan pengajaran seorang guru
- b. Penetapan suatu sistem pendekatan pembelajaran
- c. Pemilihan dan penetapan strategi, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran
- d. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan evaluasi yang digunakan.

### **3. Ciri-ciri Penggunaan Strategi**

Didalam sebuah strategi tentu mempunyai beberapa bagian ciri-ciri dibawah ini. Berikut ciri-ciri penggunaan diantaranya:

- a. Penggunaan itu suatu perancangan atau perencanaan sebuah pengajaran didalam kelas
- b. Penggunaan adalah sekumpulan dari sebuah pengajaran dengan materi yang digunakan oleh guru yang memiliki karakteristik ataupun juga dari kualitas secara umum. Jadi yang terdapat didalam penggunaan tersebut beberapa hal yang bisa dapat disatukan.
- c. Penggunaan mempunyai sifat interaksi terhadap peserta didik, pemahaman materi pembelajaran yang mungkin berbeda-beda dengan pengajaran guru lain.
- d. Penggunaan dapat dipergunakan dengan melalui sebuah kemampuan yang dimiliki oleh guru dari pembelajaran.

## C. Strategi Index Card Match

### 1. Pengertian Strategi Index Card Match

Menurut Ngalimun menjelaskan bahwa Strategi Index Card Match secara umum mempunyai pengertian yakni *Mencocokkan Kartu Pengenal* yang disebut dengan mencari kartu pasangan nya. Didalam untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, maka dihubungkan dengan Kegiatan proses Belajar Mengajar (KBM). Startegi ini dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar yang aktif untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Agus Pahrudin menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran suatu pendekatan, prosedur, metode, model dan tehnik yang dipergunakan dalam penyajian bahan isi pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah tindakan yang nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui suatu cara yang dinilai lebih efektif. Jadi dari kedua para ahli menjelaskan bahwa strategi merupakan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dan disusun dengan cara sistematis.<sup>31</sup>

Dari kelebihan yang terdapat pada pakar diatas maka bahwa pendapat Ngalimun, S. Pd., M. Ikom dengan Dr. Agus Pahrudin, M. Pd ada keterkaitan nya dengan sebagai antara lain:

1. Pentingnya suatu proses pada informasi kepada peserta didik
2. Perlunya saling pengertian antara pihak guru dengan peserta didik yang melakukan komunikasi antara peserta didik dengan guru.

<sup>30</sup>Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: aswaja, 2015), h. 226.

<sup>31</sup>Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), h. 5

3. Adanya pembelajaran yang memiliki saling ketergantungan satu dengan lainnya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran maka perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang akan di pakai, perencanaan strategi pembelajaran menjadi bagian program-program pembelajaran yang dapat dijadikan bahan pedoman bagi seorang guru dalam pengajaran didalam kelas. Strategi adalah suatu rancangan dan serangkaian kegiatan untuk pembelajaran. Dengan demikian strategi dan metode itu tidak bisa dipisahkan akan tetapi saling keterkaitan yang harus dirancang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam tujuan yang berhubungan dengan bidang kognitif, demikian materi yang diajarkan berupa data dan fakta yang berbeda-beda dengan strategi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.

Satu hal yang perlu diperhatikan pada guru dalam menentukan strategi ialah, bahwa strategi dan metode itu harus dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Menurut Wina Sanjaya didalam buku *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* menjelaskan bahwa proses strategi dalam pembelajaran dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan, yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.<sup>32</sup>

Strategi Index Card Match merupakan salah satu Strategi Pembelajaran Aktif. Dalam penggunaan strategi ini diharapkan mampu memberikan edukasi terhadap peserta didik yang merasakan kebosanan

---

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013, Cet. 6), h. 61.



didalam kelas dan juga diharapkan untuk berimplikasi terhadap proses pembelajaran. Seorang guru juga masih sedikit yang menggunakan strategi ini, sehingga penggunaan ini untuk terus di evaluasi secara terus menerus agar peserta didik senang dalam pembelajaran dengan strategi ini.<sup>33</sup>

Menurut Slameto mengemukakan bahwa strategi yang dimaksudkan adalah sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem pembelajaran yang menginginkan terjadinya proses belajar mengajar atau, dengan kata lain strategi berarti pemilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai mencapai sasaran secara efektif. Kondisi ini menuntut agar dipacu kepada guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan peserta didik dapat mudah menyerap ilmu-ilmu yang dikasih oleh guru.

Dalam salah satu nya dengan menerapkan pembelajaran aktif untuk peserta didik, menurut Suprijono bahwa model pembelajaran aktif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru membuat dan menerapkan tugas-tugas, membuat butiran-butiran soal dan jawaban nya. Tipe model pembelajaran yang aktif utamanya untuk memberikan wawasan dalam ilmu pendidikan.<sup>34</sup>

Menurut Agus Suprijono menjelaskan bahwa strategi ialah bagian dari carakeseluruhan mengajar merupakan inti dari perangkat alat pembelajaran, serta penggunaan suatu media pembelajaran, dengan cara suatu strategi belajar mengajar merupakan saranapenunjang dalam pengajaran. Seperti yang diperlukan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, strategi

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 9-10.

<sup>34</sup>Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 90.

pembelajaran ataupun media-media pendukung lainnya yang digunakan dalam pengajaran tujuannya untuk mencapai suatu tercapainya tujuan belajar.

Maka demikian strategi mengajar merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Silberman didalam bukunya tentang “*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*” Index Card Match merupakan salah satu cara pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran sebelumnya maupun sesudahnya. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasang-pasangan dan memberi jawaban kuis kepada temannya.

Menurut Ngalimun mengemukakan bahwa Index Card Match adalah salah satu tehnik instruksional dari pembelajaran aktif yang termasuk dalam berbagai *Reviewing Strategis* (strategi pengulangan). Pembelajaran perlu diadakan peninjauan kembali materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, Strategi Index Card Match bagus untuk peserta didik dan melatih pola berfikir mereka, karena dengan adanya strategi ini mereka dilatih untuk merangsang keaktifan berpikir.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Zaini menyatakan bahwa Strategi Index Card Match adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat digunakan oleh guru dengan catatan peserta didik, sudah mempunyai bekal awal didalam materi tersebut. Strategi ini merupakan mempunyai arti yang menarik dan

---

<sup>35</sup>Yena Sumayana, *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Penggunaan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPS*, Vol. 2 No. 1, April 2015, h. 94-100.

<sup>36</sup>Silberman, *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), h. 38.

melihat karakter peserta didik, nilai-nilai pada peserta didik serta untuk berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya.<sup>37</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini strategi sangat diperlukan guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai strategi mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai strategi dengan benar. Strategi Index Card Match merupakan strategi “*Mencari Pasangan Kartu*” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Strategi ini merupakan salah satu cara yang memacu peserta didik untuk membuat pembelajaran yang tetap melekat didalam pikiran siswa yaitu dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali pelajaran sebelumnya (*Previous Lessons*).<sup>38</sup> Menurut Seels Richey startegi pembelajaran dapat digunakan sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran sebelumnya.

Brigss mengatakan strategi ini pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan atau rentetan yang dapat memungkinkan bahwa tercapainya tujuan-tujuan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>39</sup> Artinya bahwasannya strategi pembelajaran terdiri dari atas beberapa metode dan tehnik (prosedur) yang akan menjamin-Nyabahwa peserta didik

---

<sup>37</sup>Hyungsung Park, Relationship between Motivation and Student's Activity on Educational Game. *International Journal of Grid and*, Vol. 5, No. 1, (March 2012).

<sup>38</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 120.

<sup>39</sup>Etin Sholihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3-4.

akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya. Adapun pelaksanaan-pelaksanaan Strategi Index Card Match meliputi antara lain:

- a. Bikin kartu sejumlah siswa yang ada
- b. Bagi kartu menjadi dua bagian yang sama
- c. Tulis pernyataan pada sebagian kartu dan tulis jawaban pada sebagian kartu yang lainnya.
- d. Acaklah semua kartu
- e. Berikan setiap siswa satu anak satu kartu
- f. Minta siswa untuk mencocokkan tulisan yang ada pada kartu masing-masing
- g. Minta siswa membaca tulisan yang ada pada kartu masing-masing.

## **2. Penggunaan Strategi Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu Informasi)**

Pelaksanaan didalam mengajar yang pertama adalah konsep strategi yang dipergunakan oleh guru setiap pengajaran, karena “Setiap proses pembelajaran guru menginginkan hasil prosesnya tercapai, dan menghasilkan peserta didik yang cerdas dan terampil dalam proses pembelajaran”. Oleh sebab itu penggunaan yang diperlukan guru untuk mengajar yang lebih baik dan benar-benar sesuai dengan kompetensinya seorang guru terhadap peserta didiknya. Sehingga strategi ini dapat digunakan secara tepat dan sesuai dengan nilai fungsionalnya. Pada demikian hal ini sangat penting sekali bagi



guru untuk pengajaran dan memahami perihal strategi apa yang akan diajarkannya.<sup>40</sup>

### 3. Langkah-langkah Strategi Index Card Match

Dari pembahasan diatas adapun beberapa langkah-langkah guru untuk menempuh penerapan strategi Index Card Match dalam Pembelajaran Aktif, terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas
- 2) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Pada separo bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.  
Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- 4) Pada separo kertas lainnya, tulis jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan terecampur antara soal dan jawabannya
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas dan jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separo siswa akan mendapatkan soal dan separo yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan, dan jelaskan juga agar mereka tidak memberitahukan kepada teman yang lainnya

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 79.

- 8) Setelah siswa menemukan pasangan nya semua lalu duduk dan berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat kesimpulan dari semua pembelajaran yang telah dipelajari.<sup>41</sup>

Pada langkah-langkah diatas maka strategi pembelajaran ini akan berpengaruh apabila antara peserta didik dengan guru akan terjadi timbal balik dalam pembelajaran, jadi dalam hal ini diatas mengemukakan bahwa pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik harus ikut terlibat dalam pembelajaran aktif sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkesan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian salah satu mata pelajaran pendidikan yang mengintegrasikan, perpaduan konsep-konsep terpilih dari beberapa disiplin ilmu.

Humaniora adalah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan secara ilmiah dan pedagogis untuk bertujuan pendidikan yang dirancang dapat mengembangkan penggunaan dalam Strategi Index Card Match. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, secara terpadu oleh karena itu perlunya keaktifan peserta

---

<sup>41</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2019), h. 69.

didik dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah mengingatkan dan tidak mudah lupa.<sup>42</sup>

Strategi ini memang sangat menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengulang atau mengulas materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru ini pun tetap bisa diajarkan dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan disampaikan, tetapi strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi yang sudah dipelajarinya.

Dengan adanya penggunaan dapat menentukan pola penyusunan dalam pembelajaran yang akan diambil oleh guru untuk tercapainya bertujuan secara efektif. Maka dari itu guru memerlukan konsep, ulet untuk memilih strategi pembelajaran atau model dalam pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya memungkinkan dengan cara menggunakan sebuah strategi yang dapat suatu pembelajaran aktif untuk mengajak peserta didik agar belajar secara aktif.<sup>43</sup>

Strategi ini dapat bermanfaat untuk kalangan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Ke Atas (SMP dan SMA). Dari minimal usia 12 tahun (Remaja), hingga sampai ke jenjang tingkat SMA (Dewasa). Dengan demikian pula kegiatan pada khususnya penggunaan strategi Index Card Match bertujuan supaya mereka senang dengan adanya strategi ini dan dapat

---

<sup>42</sup>Gunawan Idris, *Model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2017, Cet. 10), h. 89-90.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 36.

meningkatkan daya kreatifnya kegiatan pembelajaran yang mudah dapat dipahami oleh peserta didik.<sup>44</sup>

Maka dari itu, strategi Index Card Match berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran dan akan dievaluasi hasil penilaian siswa dengan menggunakan strategi ini. Dan ada juga kekurangan dari strategi ini yaitu dapat mengganggu konsentrasi terhadap pembelajaran peserta didik lainnya. Dengan kelebihan nya untuk mengajak peserta didik itu lebih aktif dan tidak lagi pasif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>45</sup>

Ketika pembelajaran aktif maka mereka yang mendominasi proses pembelajaran bukan sebaliknya. Dari keaktifan peserta didik, maka dari itu guru bisa dapat menilai strategi proses pembelajaran yang aktif yakni memicu salah satu upaya yang dapat membantu pengajaran dan untuk menilai proses perkembangan pembelajaran peserta didik. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat digunakan secara praktis sebagian kecil dari index card match merupakan bagian-bagian pembelajaran aktif.<sup>46</sup>

#### **D. Pengajaran Dan Pembelajaran**

Pada pengajaran dan pembelajaran ialah upaya yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik, agar guru mampu mengembangkan dari pengetahuan yang ada atau mencari alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk membimbing proses pembelajaran peserta didik. Pada dasarnya tidak ada strategi yang ideal

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 97.

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 56.

<sup>46</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 20.



masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing strategi. Akan tetapi hal ini sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik.<sup>47</sup>

Proses kegiatan pembelajaran dapat direncanakan dan didesain oleh guru sedemikian rupa, dan guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Idealnya, suatu pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik lebih bermakna. Proses ini dapat berbagai variasi, sehingga peserta didik tidak mengalami bosan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian Strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode pembelajaran, tehnik pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Guru mempunyai ketersediaan fasilitas dan mengkondisikan kelas supaya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Apabila seorang guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman akan berakibatkan kepada peserta didik justru dapat membosankan anak itu sendiri. Suatu pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar untuk mempersingkat waktu apabila mereka berfikir tentang arahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, maka akan terjadilah suatu pembelajaran aktif.

Namun demikian pada hal ini suatu Strategi Index Card Match mengajak peserta didik untuk belajar dengan aktif, dan disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga peserta didik agar

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 77.

tertuju pada proses pembelajaran yang sesungguhnya.<sup>48</sup> Strategi pembelajaran aktif lebih menekankan kepada peserta didik untuk bekerja sama karena berupa suatu permainan dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang dipelajari dengan cara menyenangkan.

Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik lebih banyak berinteraksi ke satu dengan yang lainnya, dan saling bertukar pendapat, lebih banyak belajar yang menyenangkan serta untuk meningkatkan keterlibatan interaksi peserta didik dengan guru. Suatu pembelajaran tidak terlepas dari suatu komponen yang saling keterkaitan yaitu proses belajar dan proses mengajar. Menurut Sardiman proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi.

Yakni peserta didik sebagai pihak yang akan di belajarkan dan guru sebagai pihak yang mengajarkan, dengan peserta didik sebagai pokoknya. Kegiatan belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi terhadap peserta didik, tetapi akan membutuhkan dan tindakan peserta didik dan juga peserta didik dapat menguasai konsep pembelajaran PAI dengan baik, maka peserta didik harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup>

#### **E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Index Card Match**

Belakangan ini telah banyak strategi mengajar khususnya dalam pembelajaran PAI dikembangkan, begitu juga sudah banyak buku-buku

---

<sup>48</sup>Sujarwo & Marwan Saputra, *Pedoman Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Media, 2019), h. 68-70.

<sup>49</sup>Beni Ahmad Saebani & Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 75.

panduan yang telah dicetak. Para pengajar PAI tinggal memilih strategi yang paling cocok baginya dan paling efektif. Didalam dunia kependidikan mengakui bahwa suatu strategi mengajar senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Komponen pembelajaran menurut Dr. Agus Pahrudin, M. Pd suatu strategi mengajar sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Strategi Pembelajaran
3. Media atau alat pembelajaran
4. Evaluasi Pembelajaran

Dari keempat komponen pembelajaran guru dalam mengajarkan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa digunakan dengan keempat komponen tersebut untuk tingkat keberhasilan peserta didik.

## **F. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Index Card Match**

### **1. Kelebihan Strategi Index Card Match**

Pembelajaran dengan strategi Index Card Match merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Dan bertujuan dapat melatih lebih cermat, lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok yang diajarkan.<sup>50</sup> Dengan hal ini perlu dilihat pada strategi Index Card Match dalam pelaksanaannya memiliki unsur keunggulan diantaranya meliputi sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Sulistrianingsih, *Strategi-strategi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 54.

- a. Strategi Index Card Match dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran secara alternatif yang dapat dirasakan lebih memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik yang dimaksudkan ialah bahwa peserta didik menyukai belajar dan sambil bermain, maksudnya di dalam proses belajar mengajar, dan seorang guru harus bisa membuat peserta didik merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya bertujuan pembelajaran yang dapat dicapai.
- b. Pembelajaran dengan strategi ini dapat juga diterapkan untuk meningkatkan minat seorang peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi guru dan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas.
- d. Sebagai sarana paling tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

## **2. Kekurangan Strategi Index Card Match**

Index Card Match dikenal juga sebagai dengan istilah “Mencari pasangan kartu”. Strategi ini berpotensi membuat peserta didik senang dengan pembelajaran yang akan dipelajarinya. Dan terkadang dalam strategi ini tentunya membuat pembelajaran agar tidak membosankan, dan perlu diberikan kepada peserta didik agar strategi ini menjadi lebih efektif. Strategi ini sangat tepat untuk dijadikan mengulangi atau membahas pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya.

Dan demikian dalam pelaksanaanya strategi ini memiliki beberapa kekurangan:

- 1) Penggunaan strategi ini memerlukan cukup banyak waktu yang cukup lama khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak.<sup>51</sup>
- 2) Guru juga harus siap dengan soal yang bervariasi. Soal dan jawaban yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah peserta didik banyak akan memakan waktu dan mengakibatkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik
- 3) Strategi ini terkendala dilakukan jika jumlah peserta didik tidak genap. Namun dengan memodifikasikan dan menyesuaikan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran yang ada pada strategi ini tetap merupakan strategi aktif dalam pembelajaran.
- 4) Strategi Index Card Match memerlukan keseriusan dalam proses guru untuk melaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus mengamati pembelajaran secara terus menerus pembelajaran yang telah dilaksanakan mengingat bahwa aktifitas yang dilakukan secara berpasangan.

Pendapat-pendapat dari beberapa para ahli diatas seperti Ngalimun berpendapat, Index Card Match dapat disimpulkan bahwa strategi ini termasuk dalam kategori pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan suatu faktor dan kombinasi yang sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, sangat bertujuan diadakan

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 70.



tindakan mengenai penerapan pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut pendapat Sudjana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari segi sudut pandang peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya. Dan terlibat dalam persoalan untuk memecahkan suatu masalah, apabila tidak dapat memahami maka bertanya kepada guru untuk dapat memecahkan suatu persoalan yang dihadapinya.

### **G. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif pada dasarnya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif. Dalam proses pembelajaran seperti ini dibutuhkan untuk (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya dan kemudian itu lalu diterapkan/dipraktikkan) dengan menyediakan sarana media pembelajaran, strategi pembelajaran ataupun dengan media lainnya. Pembelajaran aktif diorientasikan pada kegiatan peserta didik, dan aktivitas peserta didik dapat diwujudkan dalam kegiatan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat.

Kegiatan tersebut dapat menimbulkan interaksi multi arah antara peserta didik dengan guru ataupun dengan teman lainnya. Semakin peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka semakin pula tinggi pembelajaran aktif.<sup>53</sup> Pembelajaran aktif tipe Index Card Match merupakan

---

<sup>52</sup>Makalah Index Card Match dan Kumpulan Makalah Pendidikan, "(On-line), tersedia di [karyacombirayang.blogspot.com/2015/12/makalah-index-card-match.htm](http://karyacombirayang.blogspot.com/2015/12/makalah-index-card-match.htm) (15 September 2020).

<sup>53</sup>Prosiding Seminar Nasional, *Jurnal Hasil Penelitian dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, tahun 2016, h. 17.

salah satu strategi yang menyenangkan, yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dalam pembelajaran. Index Card Match adalah satu teknik instruksional dari berbagai pelajaran aktif termasuk dalam berbagai *Reviewing Strategis* (strategi pengulangan).<sup>54</sup>

Tipe-tipe strategi ini berhubungan dengan cara belajar agar peserta didik lebih lama mengingat materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu, dan merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai dari konsep atau topik pada pembelajaran. Pada pembelajaran aktif di lihat dari aktivitas peserta didik, aktivitas ini dapat diwujudkan dalam kegiatan mengajukan berbagai pertanyaan yang dilontarkan. Maka dari itu dengan adanya berhubungan cara proses pembelajaran peserta didik lebih lama mengingat materi-materi pelajaran dan berbagai teknik pengajaran maka bisa dapat digunakan dengan guru.<sup>55</sup>

#### **H. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran PAI**

Pendidikan merupakan wadah yang didalamnya mencakup proses pembelajaran. Pembelajaran adalah salah satu aspek interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau terdapat dari berbagai sumber belajar yang bertujuan pada proses pembelajaran. Sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang pertama diperoleh dari lingkungan keluarga sebelum menuju ke pendidikan dan yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dapat diperoleh dari luar pendidikan.

---

<sup>54</sup>Wasathiya Adi Wijaya, *Jurnal Studi Agama Islam Prinsip-Prinsip Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran PAI*, Vol. 7, No 1, Juni 2019, h. 52-53.

<sup>55</sup>Wasathiya Adi Wijaya, *Jurnal Studi Agama Islam Prinsip-Prinsip Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran PAI*, Vol. 7, No. 1, Juni 2019, h. 53-54.

Pendidikan adalah bidang yang dalam kegiatannya yang memfokuskan kepada proses pembelajarannya atau transfer ilmu. Manfaat dari strategi ini agar antusiasme pada peserta didik dalam berdiskusi serta mempresentasikan hasil pekerjaannya guna mencapai pemahaman konsep strategi Index Card Match.<sup>56</sup>

Artinya ialah Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah formal maupun di sekolah Madrasah salah satunya, berada pada jenjang sekolah dasar. Pada umumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian kecil dari peserta didik sebagai iat dasar dan sering kali beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang begitu penting, kenapa? Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap pembelajaran yang monoton dan begitu banyak hal-hal yang harus dihafalkan oleh peserta didik.<sup>57</sup>

Penggunaan strategi pada pengajaran seorang guru yang kurang tepat dalam menyampaikan materi dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam menerima pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik semakin menurun dan nilai-nilai tidak tuntas pada saat evaluasi. Adapun berbagai cara agar menciptakan suasana pembelajaran meliputi beberapa bagian, sebagai berikut:<sup>58</sup>

#### 1. Menciptakan Suasana Belajar Dengan Menggunakan Index Card Match

Dalam suasana belajar berpenaruh terhadap motivasi dan perkembangan peserta didik, sedangkan motivasi berpengaruh terhadap besar

---

<sup>56</sup>Agus Pahrudin, Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Modul Desain Didaktis Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis SMP Kelas VIII, *Jurnal PAI* No. 2, Vol. 5, (2019): 157-165, <http://scholar.google.com>.

<sup>57</sup>Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 56.

<sup>58</sup>Sudarmo Gunawan, *Penggunaan Strategi Dalam Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 76.

kecilnya usaha pencapaian prestasi. Oleh karena itu suasana belajar merupakan upaya sangat penting dalam penanggulangan dalam masalah belajar. Ada beberapa aspek suasana belajar secara optimal sebagai berikut:

a. Suasana Belajar Kooperatif

Pendidikan yang menekankan pada interaksi kooperatif adalah pendidikan yang secara bersungguh-sungguh dan berupaya mengakulasikan berbagai macam cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Johnson ada empat kriteria pembelajaran yang kooperatif: (1). Saling ketergantungan, (2). Interaksi tatap muka, (3). Akuntabilitas individual dan, (4) keterampilan menjalin hubungan antara guru dan peserta didik.

Artinya dalam interaksi kooperatif guru menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk saling berhubungan atau ketergantungan. Interaksi yang ketergantungan positif (positive interdependence) dapat dicapai melalui saling ketergantungan tujuan (*goal interdependence*), dan ketergantungan sumber belajar (*resource interdependence*), dan saling ketergantungan peranan (*role interdependence*).<sup>59</sup>

Wujudnya dalam pembentukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok dengan menggunakan strategi Index Card Match, dalam kelompok belajar peserta didik mendominasi dan menanamkan dengan hasil belajar dan nilai-nilai kelompok ditentukan oleh rata-rata nilai hasil belajar

---

<sup>59</sup>M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Islam Era Multikultural-Multireligius*, (Surabaya: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2018), h. 2-3.

individual. Oleh karena itu kegagalan seorang kelompok dapat mempengaruhi prestasi antar kelompok.<sup>60</sup>

Buku yang saya kutip dari Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti bersikap mengkritik ide dari orang lain dan memberanikan dan mempertahankan pikiran yang logis, tidak hanya dari guru juga akan tetapi dilihat dari teman-temannya dalam kelompok. Berbagai keterampilan untuk menciptakan hubungan interpersonal lalu diajarkan dan dilatihkan.

Adapun sejumlah perbedaan dengan kelompok belajar, perbedaan tersebut dapat dikemukakan menjadi beberapa kelompok, yakni:

a) Kelompok belajar kooperatif

Kelompok ini saling ketergantungan yang menuntut tiap peserta didik saling membantu demi keberhasilan kelompok. Dalam kelompok belajar sering kali mendominasi dan bergantung pada kelompok anggota lain.<sup>61</sup>

b) Kelompok belajar kooperatif akuntabilitas individual

Dalam penguasaan bahan pembelajaran tiap-tiap kelompok diberi kesempatan kelompok lain untuk mengemukakan gagasan mereka dan saling mengetahui sejauh mana anggota yang memerlukan bantuan. Dengan demikian anggota kelompok yang telah menguasai pembelajaran dapat membantu kelompok yang belum menguasai pembelajaran.

---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 67.

<sup>61</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 87-88.



## 2. Suasana Belajar Kompetitif

Bagi seorang guru memilih suasana belajar kompetitif umumnya untuk membangkitkan motivasi belajar, karena pada hakikat nya memiliki *needs for achievement* dan *needs for power* yang biasanya dapat dipenuhi melalui kompetisi. Tetapi guru juga sering lupa bahwa antar individu dan antar kelompok yang tidak seimbang dapat menimbulkan keputusan dan menimbulkan kebosanan dalam peserta didik. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar kompetitif dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis interaksi kompetitif yang efektif dan untuk mencapai suatu tujuan belajar antara kompetisi antarindividu yang mampu menseimbangkan, lalu kompetisi antar kelompok yang berkaitan relatif sama. Kompetensi antar individu atau antar kelompok yang melakukan seimbang dan sangat sulit dilaksanakan sesungguhnya dengan standar nilai-nilai didasarkan bahwa untuk seorang peserta didik naik kelas harus mencapai ketuntasan kriteria minum (KKM).

## 3. Suasana Belajar Individualistik

Perlu diketahui bahwa tehnik modifikasi perilaku (*behavior modification*) terfokus pada perilaku yang diamati tidak hanya seorang guru dapat digunakan dalam pembelajaran individualistik saja, tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Bentuk perilaku adalah suatu strategi pembelajaran yang menerapkan suasana belajar. Memberikan prinsip

---

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 97.

pengulangan atau penguatan materi yang menunjukkan pada suatu peningkatan frekuensi respon jika respon itu diikuti dengan konsekuensi tertentu.<sup>63</sup>

## **I. Pengajaran Guru Dalam Mengajar**

### **1. Tujuan Guru Mengajar**

Penggunaan variasi ini ditujukan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat bakat peserta didik tu sendiri. Mengapa diadakan variasi mengajar? Karena supaya memberikan efek peserta didik agar tidak bosan berada didalam kelas. Dalam proses belajar mengajar perhatian peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru ke peserta didik, karena itu dalam jumlah yang besarnya ditemukan adanya tingkat kesukaran untuk mempertahankan untuk memperhatikan peserta didik pada mata pelajaran PAI.<sup>64</sup>

Menjadi hal pentingnya perhatian ini dalam proses belajar mengajar, dengan ada nya mengasih arahan yang diberikan guru kepada peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan. Dan karena itu sebagai guru selalu memperhatikan variasi mengajar nya apakah sudah dapat meningkatkan dan bisa di mengerti oleh peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru sesudah di jelaskan. Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, harus adanya penguasaan terhadap materi yang akan diberikan dalam pertemuan didalam kelas.

---

<sup>63</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), h. 77.

<sup>64</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016, Cet. 15), h. 161-162.

## 2. Penggunaan Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengajar

Dalam pengajaran kegiatan peserta didik adalah fokus utama yang harus diperhatikan. Seorang guru yang ingin terciptanya suasana belajar yang kondusif, maka adanya kegiatan yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dan tentu saja dengan cara memperhatikan prinsip karakteristik konsep dalam pengajaran. Adapun guru pada saat mengajar dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:<sup>65</sup>

- a. Menggunakan keterampilan dalam variasi sebaiknya semua jenis variasi-variasi yang digunakan, selain itu harus ada variasi yang komponen, agar menciptakan pencapaian suatu tujuan pembelajaran.
- b. Dalam menggunakan variasi secara berkesinambungan, maka momen proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, dan perhatian peserta didik dalam proses belajar tidak terganggu.
- c. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Oleh karena itu, adanya memerlukan penggunaan yang lugas, spontanitas (spontan), dengan umpan balik yang diterima peserta didik dan guru.

Demikian dari pembahasan diatas maka ditarik kesimpulan mengenai konsep penggunaan variasi mengajar, guru yang harus menggunakan secara tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar mengajar yang terciptanya

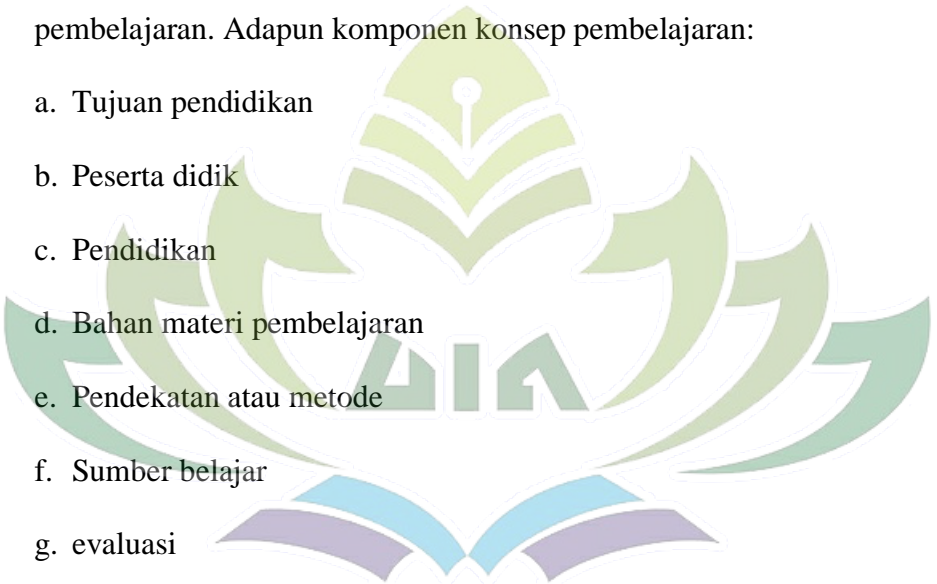
---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 166.

kondisi lingkungan belajar untuk sebuah indikator keberhasilan belajar mengajar dari segi proses maupun kualitas seorang guru itu sendiri.<sup>66</sup>

### 3. Komponen-komponen Dalam Pembelajaran

Pengajaran adalah suatu sistem artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen yang dapat berinteraksi antara satu dengan lainnya, secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya. Komponen ini merupakan bagian dari sistem yang memiliki peran guna pembelajaran. Adapun komponen konsep pembelajaran:

- 
- a. Tujuan pendidikan
  - b. Peserta didik
  - c. Pendidikan
  - d. Bahan materi pembelajaran
  - e. Pendekatan atau metode
  - f. Sumber belajar
  - g. evaluasi

Diantara semua komponen yang ada diatas saling berhubungan dan saling mempengaruhi sistem pengajaran untuk mencapai tujuan pengejaran, pada dasarnya proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif yang saling berkaitan dengan komponen konsep sistem pengajaran tersebut.<sup>67</sup> Dengan adanya pandangan guru mengkonsep pembelajaran dapat mengalami perubahan-perubahan perkembangan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

---

<sup>66</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 155-156.

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 77.

Artinya dengan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk dapat menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Seperti komponen ini meliputi kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media serta evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan rancangan perencanaan pengajaran yang sudah dibuat, tergantung pada bagaimana perencanaan itu yang dibuat oleh guru itu sendiri.<sup>68</sup>

Komponen konsep pembelajaran sekumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan yang merupakan hal penting bagi pengajar, didalam hal ini terdapat komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu:

#### 1) Guru

Guru sebagai pendidik yang mempunyai ilmu, dalam arti kata guru merupakan pendidik profesional yang bertugas dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

#### 2) Peserta didik

Peserta didik digunakan untuk mengikuti program di suatu lembaga pendidikan, dibawah bimbingan seorang guru. Dalam konteks hal ini peserta didik mengikuti bimbingan guru, meskipun peserta didik selalu dianggap objek belajar yang tidak tahu apa-apa, maka sebaliknya ia memiliki latar belakang, minat, serta kemampuan berfikir peserta didik itu berbeda-beda.

---

<sup>68</sup>Suryosubroto, *Op. Cit*, h. 78.



### 3) Metode

Suatu metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar bertujuan mengajar berjalan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Pahrudin. (2017). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis Dan Budaya*. Natar: Pustaka Ali Imron.
- Agus Pahrudin. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Modul Desain Didaktis Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis SMP Kelas VIII, *Jurnal PAI No.2, Vol. 5*.
- Agus Pahrudin. (2017). *Strategi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pendekatan Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Arifin, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S.&Zain A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran PAI*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, P. A. (2014). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa.
- Djamarah, B. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Z. (2016). *Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fathurrohman, P. Dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Puspitasari, D. Dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. "Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hasan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. Xv. No. 1.
- Idris, G. (2017). *Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bndung: Remaja Rosda Karya.
- Mudlofir, A. (2015). *Pendidikan Profesional*. Bndung: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasih, M. A. Dkk. *Metode Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nirva Diana. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tari Bambu Dipadukan Dengan CRH, *Jurnal PAI No.2 Vol.7*.
- Nizar, Z. (2009). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Paranama Ilmu.
- Park, H. Relationship between Motivation and Student's Activity on Educational Game. International. (2012). *Journal of Grid and*. Vol. 5, No. 1. March.
- Puspitasari, D. Dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saebani, A. B. Dkk. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sholihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman. (2007). *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Sujarwo, DKK. (2019). *Pedoman Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Sulistrianingsih. (2012). *Strategi-strategi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumayana, Y. (2015). *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Penggunaan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPS*. Vol. 2. No. 1.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Tafsir, A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wasathiya Adi Wijaya, *Jurnal Studi Agama Islam Prinsip-Prinsip Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran PAI*, Vol. 7, No 1, Juni 2019.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, H.(2019). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Zuhairini.(2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

